

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat (Sedarmayanti dan Syarifudin, 2003, hlm. 33). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas (*independen*) : Teknik Teratai (Terjun amati rangkai)
- 2) Variabel terikat (*dependen*) : Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek

Pemilihan metode eksperimen dalam penelitian ini disebabkan penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan sebuah teknik pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Teknik pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini, yakni Teknik Teratai (terjun amati rangkai) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini akan membuktikan keefektifan teknik Teratai (Terjun amati ragkai) dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi. Dengan menggunakan rancangan eksperimen semu atau kuasi, peneliti menguji hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan teknik Teratai (terjun amati rangkai), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest Control Group*, rancangan penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 112).

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	Y	O ₄

(Sugiyono, 2012, hlm. 76)

Keterangan:

E : Kelompok/kelas eksperimen

K : Kelompok/kelas control

O₁ : Uji awal pada kelompok/kelas eksperimen

O₂ : Uji akhir pada kelompok/kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik teratai

Y : Perlakuan pada kelompok/kelas control dengan menggunakan Teknik atau metode yang sudah berjalan atau sering digunakan oleh guru

Dalam rancangan ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir setelah kelas eksperimen diberi perlakuan. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perbedaan atau perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memerlukan adanya gambaran tentang langkah-langkah untuk melakukan penelitian yang biasa disebut dengan prosedur penelitian. Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan,

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan, dan pengolahan data. Berikut ini adalah penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

- 1) Persiapan, tahap ini merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan persiapan ini meliputi perumusan masalah, studi kepustakaan, perumusan hipotesis, dan penentuan model atau desain penelitian yang sekaligus dilengkapi dengan instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan, tahap ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*, baik pretes maupun postes. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut.
 - (a) Pemberian *pretest* berupa menulis teks cerita pendek dengan tema bebas dan berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang telah dipaparkan dalam lembar soal. Pretes ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pemberian pretes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.
 - (b) Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan teknik teratai (terjun amati rangkai) dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen dan menerapkan teknik yang biasa dipakai oleh para guru yaitu teknik ceramah pada kelas kontrol. Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali. Selain itu, pada tahapan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat (*critical friend*) untuk menjadi observer penelitian, yang akan mengobservasi aktivitas guru dan siswa pada saat pemberian perlakuan atau *treatment* di kelas eksperimen.
 - (c) Pemberian *posttest* berupa menulis teks cerita pendek dengan menggunakan instrumen soal yang sama pada saat pretes. Postes ini diberikan pada kedua kelas dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol.

Pemberian postes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek berdasarkan kemampuan baru yang dimilikinya setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebelumnya.

- 3) Pengolahan data, pada tahap ini merupakan tahapan setelah dilakukan penelitian, yaitu peneliti bertugas untuk mengolah data penelitian. Tahapan ini meliputi pengolahan dan penyajian informasi, analisis data, pembuatan kesimpulan, serta pembuatan laporan hasil penelitian.

3.3 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung. SMA Negeri 19 Bandung terletak di Jalan Dago Pojok Kota Bandung. Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian di SMA Negeri 19 Bandung ini karena lingkungan sekolah yang berada di daerah perkotaan, yang biasanya terdiri dari beragam kalangan siswa sehingga tepat dipilih sebagai populasi untuk menerapkan teknik Teratai. Selain itu, SMA Negeri 19 Bandung cukup menjadi sekolah yang mempunyai predikat yang baik di kota Bandung, yang artinya sekolah ini memiliki kualitas yang baik sehingga peneliti berharap sekolah ini dapat menjadi acuan yang baik dalam hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 29 orang, yang terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Sementara itu, jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 30 orang, yang terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Jumlah total siswa yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 59 orang dari populasi sebanyak 256 siswa.

Observer dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang merupakan teman sejawat, yaitu Audri Juliane dan Cahyaning Syafa. Kedua observer ini merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai guru PPL mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 19 Bandung dan SMA Kartika Siliwangi tahun ajaran 2014-2015. Observer ini akan bertugas untuk

mengobservasi dan mengawasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga melibatkan tim penilai yang terdiri atas tiga orang yaitu Frida Sri Meilani, Cahyaning Syafa dan Siti Restu Mariam. Ketiga tim penilai ini merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tim penilai ini bertugas untuk menilai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 19 Bandung karena dilihat dari faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa adalah motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, serta penyesuaian diri. Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan menulis yang tinggi Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas XI SMAN 19 Bandung merupakan sasaran yang paling tepat karena mereka sudah melewati masa penyesuaian diri di kelas X, kematangan sosial dari hasil penyesuaian diri tersebut, dan terarahnya minat mereka di kelas XI. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung adalah 256 siswa, yang terdiri dari 114 siswa laki-laki dan 142 siswa perempuan. Berikut ini adalah data sebaran siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Siswa Kelas XI MIA 1	10	19	29
Siswa Kelas XI MIA 2	12	18	30
Siswa Kelas XI MIA 3	13	18	31
Siswa Kelas XI MIA 4	14	19	33
Siswa Kelas XI MIA 5	20	13	33
Siswa Kelas XI MIA 6	15	20	35
Siswa Kelas XI IIS 1	15	15	30
Siswa Kelas XI IIS 2	15	20	35

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 19 Bandung

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen hingga akan ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 1, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini, yakni kelas XI MIA 2. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan siswanya yang memiliki kemampuan yang sama rata atau homogen. Adapun data sebaran siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	10	19	29
Kelas Kontrol	12	18	30

Sumber: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 19 Bandung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes tersebut diberikan dalam bentuk tes tertulis. Menurut Margono (dalam Akbar, 2011, hlm. 34) tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan sebagai penetapan skor. Tes akan dilakukan dengan menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dengan lingkungan sekitar sekolah sebagai media yang digunakan dalam teknik teratai ini. Dalam hal ini peneliti memberikan tes kepada siswa dengan melihat kemampuan menulis cerpen siswa dengan bantuan teknik teratai. Siswa melakukan kegiatan dari teknik teratai yaitu: 1. Terjun: Terjun di sini mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. 2. Amati: Amati mengandung pengertian, di lapangan siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. 3. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan untuk menulis cerpen, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah cerpen.. Setelah semuanya selesai peneliti mengumpulkan hasil cerpen yang dibuat oleh siswa sesuai dengan (1) kesesuaian judul dengan tema, (2) kesesuaian isi dengan judul dan (3) kesesuaian isi dengan media lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya mencari skor rata-rata dari soal tes yang diberikan mengikuti teori Sugiyono (2012: hlm 49). Langkah terakhir menentukan klasifikasi penilaian seperti yang diungkapkan Aqib (2011: hlm 161).

Pengumpulan data dilakukan dua kali tes, yakni pada tes awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal (pretes) ini akan menghasilkan nilai awal atau gambaran tentang kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI sebelum diterapkannya teknik teratai dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

pemberian tes awal (pretes) disertai dengan hasil penilaian awalnya, peneliti memberi perlakuan sebanyak satu kali atau lebih pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI dengan teknik teratai melalui lingkungan sekitar sekolah sebagai media dari teknik teratai. Setelah itu, peneliti akan melakukan tes akhir (postes). Hal ini guna melihat nilai akhir dari siswa setelah diterapkannya teknik teratai dalam pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 163). Data yang dikumpulkan dijadikan landasan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen perlakuan, instrumen tes, dan instrumen penilaian. Peneliti menggunakan instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen tes berupa soal, dan instrumen penilaian berupa kriteria penilaian siswa. Adapun penjelasannya akan dijabarkan sebagai berikut.

3.6.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis teks cerita pendek. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini berisikan pedoman pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 19 Bandung

Mata Pelajaran : Teks Cerita Pendek

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Kelas/Semester : XI/1
Materi Pokok : Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (@ 2X40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 4.2 Memproduksi teks cerpen yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator :

- 4.2.1 Menulis teks cerita pendek sesuai dengan stuktur teks yang akan dibuat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) dengan lingkungan sekitar sekolah menjadi medianya, diharapkan siswa mampu memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan stuktur teks yang akan dibuat.

D. Materi Pembelajaran

1. Definisi cerita pendek

Cerita pendek adalah cerita atau narasi yang bersifat fiktif (tidak benar-benar terjadi) dan memusatkan pada satu peristiwa pokok serta relatif pendek.

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

2. Struktur teks cerita pendek

- a. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- b. Orientasi merupakan pengenalan cerita baik berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bit masalah yang akan terjadi atau dialami tokoh.
- c. Komplikasi (puncak konflik) merupakan bagian cerita yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
- d. Evaluasi merupakan bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dinyatakan oleh tokoh yang ada didalam cerita maupun langsung oleh pengarang.
- e. Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita.
- f. Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama kemudian.

3. Unsur teks cerita pendek

Unsur intrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerpen itu sendiri.

- a. Tema: ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.
- b. Tokoh dan Penokohan: pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan. Pranoto dalam Rosalita (2013, hlm. 10) mengategorikan tokoh menjadi empat macam, yaitu:
 - 1) protagonis: tokoh dengan watak baik, biasanya sebagai tokoh utama;
 - 2) antagonis: tokoh dengan watak jahat atau tokoh yang memiliki konflik dengan tokoh utama;

- 3) tokoh statis: tokoh yang selalu tampil sama sepanjang cerita;
 - 4) tokoh dinamis: tokoh yang berubah-ubah dan berkembang sepanjang cerita.
- c. Alur dan Pengaluran: alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Sementara itu, pengaluran adalah cara pengarang untuk merangkaikan peristiwa dalam suatu cerita. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2009, hlm. 149) membedakan tahapan alur atau plot menjadi lima bagian sebagai berikut.
- 1) Tahap penyituasian (*situation*);
 - 2) Tahap pemunculan konflik (*generating circumtates*);
 - 3) Tahap peningkatan konflik (*rising action*);
 - 4) Tahap klimaks (*climaks*);
 - 5) Tahap penyelesaian (*denounment*).
- d. Latar (*setting*): latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun suasana, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. latar (*setting*) dalam cerita pendek terbagi tiga, yaitu:
- 1) Latar tempat, berkaitan dengan masalah geografis, misalnya lokasi peristiwa.
 - 2) Latar waktu, berkaitan dengan masalah waktu, misalnya jam, hari, siang, atau malam.
 - 3) Latar suasana, berkaitan dengan suasana yang tercipta, misalnya menegangkan.
- e. Sudut pandang (*point of view*): cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Menurut Sumardjo (1986, hlm. 83-85), ada empat sudut pandang yang biasa digunakan oleh penulis, yaitu:
- 1) *Omniscient point of view* (sudut penglihatan yang kuasa atau maha tahu);
 - 2) *Objective point of view*;

- 3) *Point of view* orang pertama (“Aku”);
 - 4) *Point of view* peninjau.
- f. Gaya bahasa: cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dalam menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya bahasa ini dapat berupa diksi, pencitraan, atau majas.

4. Aspek formal teks cerita pendek

- a. Judul
- b. Nama pengarang
- c. Dialog
- d. Narasi

5. Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

- a. Menentukan ide cerita
- b. Menentukan format kerangka karangan (aspek formal cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen)
- c. Menentukan fokus-fokus yang akan dikembangkan dalam kerangka karangan.
- d. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan Bahasa Indonesia yang tepat.

E. Pendekatan, Model, Teknik Pembelajaran

1. Model: *Contextual Teaching and Learning*
2. Teknik: Teratai (Terjun amati rangkai)

F. Instrumen Pembelajaran

1. Media Pembelajaran:
 - *Powerpoint*
 - Lingkungan sekitar sekolah
 - Contoh Teks Cerita Pendek
2. Alat Pembelajaran: Laptop, infokus, dan *White Board*

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Sumber Belajar:

- Kemendikbud. (2013). Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI. Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI. Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih. E. (2014). Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	a. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas. b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis cerpen. c. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	10 Menit
INTI	Implementasi Teknik Teratai a. Dengan tekun, teliti dan cermat siswa mengamati dan membaca contoh teks cerita pendek. b. Dengan tekun, teliti siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan struktur, unsur, aspek formal dan langkah-langkah menulis teks cerita pendek. c. Siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan teknik teratai (terjun amati	60 Menit

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	<p>rangkaian) yang akan diaplikasikan pada pertemuan hari ini.</p> <p>Terjun</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa ditugaskan untuk melakukan observasi e. Guru mengajak siswa ke taman yang ada dilingkungan sekitar sekolah <p>Amati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melakukan observasi ke taman yang ada di lingkungan sekitar sekolah b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekitar sekolah. <p>Rangkai</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan guru dan teman-teman dikelasnya. b. Siswa melaporkan hasil diskusi. c. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil observasi keadaan taman di lingkungan sekitar sekolah dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai yaitu menulis cerpen d. Guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan memperhatikan alur, latar, tokoh dan unsur cerpen lainnya. e. Guru melakukan Tanya jawab tentang tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. 	
--	--	--

PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran. 	10 Menit
----------------	--	-----------------

Pertemuan kedua

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
PEMBUKA	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan penuh syukur dan khusyuk mengaji dan membaca doa bersama di dalam kelas. b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran menulis cerpen. c. Guru memotivasi dan mengondisikan kelas sampai peserta didik siap mengikuti pembelajaran. d. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran 	10 Menit
INTI	<p>Implementasi Teknik Teratai</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan tekun, teliti dan cermat siswa mengamati dan membaca contoh teks cerita pendek. b. Dengan tekun, teliti siswa mendapat pemahaman dari guru berkaitan dengan struktur, unsur, aspek formal dan langkah-langkah menulis teks cerita pendek. c. Siswa mendapat pemahaman dari guru 	60 Menit

	<p>berkaitan dengan teknik teratai (terjun amati rangkai) yang akan diaplikasikan pada pertemuan hari ini.</p> <p>Terjun</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa ditugaskan untuk melakukan observasi b. Guru mengajak siswa ke luar kelas <p>Amati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa mengamati peristiwa yang terjadi yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan siswa mengamati juga apa saja yang ada di sekitar lingkungan sekolah b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah. <p>Rangkai</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan guru dan teman-teman dikelasnya. b. Siswa melaporkan hasil diskusi. c. Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil observasi keadaan taman di lingkungan sekitar sekolah dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai yaitu menulis cerpen d. Guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan memperhatikan alur, latar, tokoh dan unsur cerpen lainnya. e. Guru melakukan Tanya jawab tentang tugas 	
--	---	--

	yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.	
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. b. Siswa melakukan reaksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran. 	10 Menit

3.6.2 Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dan lembar penilaian. Tes kemampuan menulis teks cerita pendek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Jenis tes yang diberikan pada kedua tahap tersebut adalah sama. Tahap *pretest* diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Sementara itu, tahap *posttest* diberikan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah menerapkan teknik teratai (terjun amati rankai) di kelas eksperimen dan tanpa penerapan teknik teratai (terjun amati rangkai) di kelas kontrol.

3.6.2.1 Lembar Soal

Tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk soal. Berikut ini adalah soal yang dijadikan instrumen tes kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Lembar Tes Menulis Cerita Pendek

Nama :

Kelas :

Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan tema bebas dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis;
- 2) Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antartokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa;
- 3) Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) harus tepat.

3.6.2.2 Lembar Penilaian

Lembar penilaian berupa format kriteria penilaian menulis teks cerita pendek. Dalam format kriteria penilaian ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis teks cerita pendek sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek akan dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penelitian. Adapun kriteria penilaian menulis teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	10	Jika memuat judul (judul yang ditulis sebaiknya relevan dengan isi cerita dan menjadi petunjuk makna cerita

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

			bersangkutan), nama penulis (siswa mencantumkan namanya dalam cerpen yang dibuatnya), dialog (menunjukkan percakapan antartokoh dalam cerita), dan narasi (menceritakan kejadian-kejadian dalam cerpen).
		8	Jika hanya memuat tiga aspek, misalnya hanya memuat judul, nama penulis, dan dialog. Aspek formal cerpen kurang lengkap karena ada salah satu yang tidak dicantumkan.
		6	Jika hanya memuat dua aspek, misalnya siswa tidak mencantumkan judul dan nama pengarang.
		4	Jika hanya memuat satu aspek, misalnya hanya memuat salah satu aspek, hanya narasi.
		2	Jika semua aspek tidak ada.
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen	15	Jika memuat tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar (<i>setting</i>), sudut pandang (<i>point of view</i>), dan gaya bahasa.
		12	Jika salah satu aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan.
		9	Jika dua aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan serta latar.

		6	Jika tiga aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran.
		3	Jika lebih dari tiga aspek yang tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, dan sudut pandang.
3.	Kepaduan unsur-unsur intrinsik cerita pendek	20	Jika terdapat kepaduan seluruh unsur intrinsik cerita pendek, yang meliputi tema (ide yang mendasari cerita), tokoh dan penokohan (tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisik, psikologi, dan sosiologi), alur (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda), dan pengaluran (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir) , latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang, dan gaya bahasa.
		16	Jika terdapat salah satu unsur yang tidak padu, misalnya penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan, misalnya tokoh digambarkan sebagai seorang pengemis yang tinggal di perkampungan kumuh namun bahasa yang digunakan saat mengobrol sangat intelektual.
		12	Jika terdapat dua sampai empat unsur yang tidak padu, misalnya tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerpen dan

			sudut pandang yang di tulis tidak sesuai.
		8	Jika terdapat lima unsur yang tidak padu. Misalnya dalam cerpen tersebut hanya memuat kepaduan antara tokoh dengan latar tanpa memerhatikan kepaduan unsur lainnya.
		4	Jika tidak ada kepaduan antara unsur-unsur intrinsik atau struktur cerpen.
4.	Ketepatan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	5	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 85-100% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		4	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 75-84% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		3	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 60-74% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		2	Jika dalam teks cerita pendek terdapat 40-59% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		1	Jika dalam teks cerita pendek terdapat \leq 39% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.

Skor maksimal: 50

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis teks cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Skala Nilai

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	76-85
3.	Cukup	61-75
4.	Kurang	41-60
5.	Sangat Kurang	0-40

3.6.3 Instrumen Observasi

Pada penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes, instrumen perlakuan pembelajaran dan pedoman observasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat pasrtisipatif karena penulis terlibat secara langsung dalam situasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran menulis siswa sebelum menggunakan teknik teratai dan akibat yang timbul dari pembelajaran sebelum menggunakan teknik teratai. Observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran

2014-2015. Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan catatan pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian catatan ini berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual yang terjadi saat proses belajar-mengajar.

3.6.3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.6
Format Observasi Aktivitas Guru

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada siswa</p> <p>c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan</p> <p>d. Melakukan apersepsi (mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang baru)</p>		
2.	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme penampilan atau mimik</p>		

	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.		
	<p>Penggunaan Bahan Belajar</p> <p>a. Penyajian bahan belajar sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan</p> <p>b. Menampakan kedalaman bahan pokok bahasan</p> <p>c. Mencerminkan keluasan wawasan</p>		
	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan strategi/media dengan pokok bahasan</p> <p>b. Kejelasan suara dalam menerangkan dan memberi contoh</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon</p> <p>d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu</p>		
	<p>Evaluasi</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai butir soalyang telah direncanakan dalam RPP</p> <p>c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d. Melakukan evaluasi sesuai</p>		

	dengan bentuk dan jenis yang dirancang		
3.	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari b. Melakukan refleksi (meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan) c. Merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya		

3.6.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.7

Format Observasi Aktivitas Siswa

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang dianggap sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti KBM a. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran b. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik c. Siswa menunjukkan rasa/sikap senang d. Siswa aktif mengemukakan pendapat		

Frida Sri Meilani, 2015

PENERAPAN TEKNIK TERATAI (TERJUN AMATI RANGKAI) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	e. Siswa melakukan latihan menulis teks cerita pendek		
--	---	--	--

3.7 Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.
- 2) Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek siswa akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini akan dapat membuktikan keefektifan pendekatan dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

- 1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- a) Menganalisis teks cerita pendek yang telah dibuat siswa.
 b) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- c) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

2) Uji reliabilitas antarpemimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga pemimbang tersebut, dilakukan uji sebagai berikut.

$$\sum dt^2 = \text{Sigma determinan}$$

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \text{jumlah kuadrat siswa}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(X_t)^2}{k} - \frac{(X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{(X_t)^2}{k} - dt^2$$

$$SS_p \sum d^2 p = \text{jumlah kuadrat penguji/pemimbang}$$

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_p \sum d^2 p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \text{jumlah kuadrat total}$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SS_{tot} \sum p^2 t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \text{jumlah kuadrat kekeliruan}$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar pemimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian nilai dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 3.8
Tingkat Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,90	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005 : 104)

- 3) Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor prates dan pascates. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05.
- 4) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas 57 kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16. Tingkat homogenitas akan ditunjukkan oleh signifikansi hasil dari penghitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data prates dan pascates bersifat homogen.
- 5) Uji Hipotesis
Setelah data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (t-test). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang

menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan mean. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1) V_1 + (n_2-1) V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1

V_2 = varians data kelompok 2

b) Menentukan t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata data kelompok 1

x_2 = rata-rata data kelompok 2

c) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$.

d) Menentukan t_{tabel}

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis diuji pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha} (db)$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak atau H_0 (Hipotesis Nol) diterima.

(Subana dkk, 2005, hlm. 171-172).

Jadi kesimpulannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dengan yang tidak menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai). Teknik teratai tidak berhasil dalam pembelajaran menulis cerpen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) dengan yang tidak menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai). Teknik teratai berhasil dalam pembelajaran menulis cerpen.